



## **HUBUNGAN *HEALTH BELIEF MODEL* DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA DM TIPE II DI PUSKESMAS KETAPANG KOTA PROBOLINGGO**

**Fajriatul Maulidah<sup>1</sup>, Mariani<sup>2</sup> Rizka Yunita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: [indahsandal@gmail.com](mailto:indahsandal@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah global, dimana banyak menimbulkan komplikasi. Salah satu perilaku pengendalian DM yaitu kepatuhan minum obat. *Health Belief Model* diasumsikan dapat menjelaskan alasan perilaku ketidakpatuhan penderita DM dalam melakukan penanggulangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi Seluruh penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo berjumlah 71 orang, penentuan sampel menggunakan tehnik *Purposive sampling* sebanyak 60 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Health Belief Model* dan Kepatuhan Minum Obat. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Health Belief Model* Penderita DM tipe II yang terbanyak adalah kelompok *Health Belief Model* baik yaitu sejumlah 22 responden (36,7%). Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II yang terbanyak adalah kelompok kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 24 responden (40,0%). hasil uji analisis menggunakan Spearman Rank Test Ada Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo nilai yaitu  $p=0,000$  dengan tingkat signifikan 0,05 ( $p=0,000 \leq \alpha, 0,05$ ). Melibatkan peran anggota keluarga sebagai pengawas minum obat, dan monitoring kepatuhan. Menciptakan persepsi penderita yang benar yaitu dari segi persepsi ancaman terhadap penyakit DM tipe II, serta persepsi manfaat dan persepsi hambatan dalam minum obat melalui promosi kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, agar kepatuhan akan pengobatan khususnya minum obat dapat meningkat, seperti diingatkan minum obat, ditemani ke fasilitas kesehatan, diperhatikan apabila mengalami keluhan, membawa obat diabetes apabila bepergian, dan diingatkan untuk melakukan *check up* kesehatan.

**Kata kunci :** DM tipe II, *Health Belief Model*, Kepatuhan Minum Obat

### **ABSTRACT**

*Type II diabetes mellitus is a non-communicable disease which is a global problem, which causes many complications. One of the DM control behaviors is adherence to taking medication. The Health Belief Model is assumed to be able to explain the reasons for the non-adherence behavior of DM sufferers in carrying out management. This study aims to determine*

*the Correlation between the Health Belief Model and Compliance with Taking Medication for Type II DM Patients at the Ketapang Health Center, Probolinggo. This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. Population All type II DM sufferers at the Ketapang Health Center in Probolinggo City totaled 71 people, the sample was determined using a purposive sampling technique of 60 respondents. The instrument used the Health Belief Model and Medication Adherence Questionnaire. Data processing with Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test. The results of this study indicated that the Health Belief Model of type II DM sufferers is mostly in the good Health Belief Model group, namely 22 respondents (36.7%). Adherence to Taking Medication Type II DM sufferers were the group with high adherence to taking medication as many as 24 respondents (40.0%). The results of the analysis test using the Spearman Rank Test there is a Correlation between Health Belief Model and Compliance with Taking Medication for Type II DM Patients at the Ketapang Health Center, Probolinggo, the value is  $p = 0.000$  with a significant level of 0.05 ( $p = 0.000 \leq \alpha 0.05$ ). Involves the role of family members as supervisors of medication taking and monitoring compliance. Creating the correct perception in patients, namely in terms of perceived threats to type II DM, as well as perceived benefits and perceived barriers to taking medication through health promotion in health education activities, so that compliance with treatment, especially taking medication, can increase, such as being reminded to take medication, being accompanied go to a health facility, pay attention if you have complaints, bring diabetes medication when traveling, and be reminded to have a health check.*

**Keywords:** DM type II, Health Belief Model, Medication Compliance.

## PENDAHULUAN

DM tipe II (DM) tipe II merupakan penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan terjadinya kenaikan kadar glukosa darah, DM tipe II terjadi akibat gangguan sekresi insulin dan ketidakadekuatan insulin yang tidak dapat berfungsi secara normal (ADA, 2022). DM tipe II merupakan penyakit seumur hidup yang tidak dapat disembuhkan secara permanen sehingga pengobatan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama. Hal ini cenderung dapat menimbulkan kejenuhan sehingga menyebabkan perubahan perilaku pasien salah satunya merasa bosan minum obat. Di sisi lain, kepatuhan minum obat pasien DM sangat penting guna meningkatkan efektivitas pencegahan komplikasi (Husna dkk., 2022). Perilaku pasien erat kaitannya dengan kepatuhan, untuk mencapai kesehatan maka harus didasari oleh keyakinan atau kepercayaan tentang perilaku sehat maupun pengobatan tertentu yang bisa membuat pasien sehat ataupun sembuh (Wijaya dkk., 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan [diabetes](#) di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Lebih dari setengah penderita DM tipe II berasal dari Asia tenggara (58,5%). Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%, sedangkan di Jawa Timur berdasarkan umur  $\geq 15$  tahun mencapai prevalensi 2,6% (Riskesmas, 2018) Di Kota Probolinggo Jumlah penderita DM tipe II pada tahun 2021 mencapai 4.013 orang (Dinkes Kota Probolinggo, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2022 yang dilakukan di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo didapatkan data bahwa setelah dilakukan wawancara pada 10 orang (100%) penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo, didapatkan data bahwa 7 orang (70%) penderita DM tipe II mengatakan jika masih sering merokok, jarang melakukan olahraga, makan dan minum sesuai dengan keinginan, dengan

berkeyakinan jika minum obat tepat waktu maka kadar glukosa darah akan normal. Dan 3 orang (30%) mengatakan bahwa menjaga pola makan dengan baik, rutin berolahraga, kontrol pengobatan tepat waktu, minum obat sesuai dengan anjuran dokter, dan berkeyakinan jika melakukan perilaku baik untuk kesehatannya maka kadar glukosa darah akan normal.

DM tipe II merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar glukosa darah yang terjadi karena kerusakan atau kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya. Penderita DM tipe II dapat disebabkan karena penderita tidak menyadari mengalami diabetes melitus, penderita menganggap DM tipe II merupakan penyakit ringan, sehingga akan meningkatkan resiko komplikasi yang lebih berat (Gina, 2022). Beratnya komplikasi pada DM tipe II diperlukan adanya upaya pencegahan, yaitu dengan pengobatan anti diabetes dengan pemantauan yang intensif karena termasuk pengobatan jangka lama. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pasien dalam pengobatan adalah meningkatkan kepatuhan pasien (Azizah *dkk.*, 2022).

Kepatuhan merupakan istilah untuk menggambarkan perilaku pasien dalam menelan obat secara benar sesuai dosis, frekuensi, dan waktunya. Pasien dilibatkan dalam mengambil keputusan untuk menelan obat atau tidak, hal ini dilakukan untuk melatih kepatuhan (Latipah, Nuraini dan Ariesta., 2020). Perilaku kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe II akan timbul jika seseorang merasakan adanya ancaman bahwa rentan penyakitnya menjadi lebih parah dan atau timbul komplikasi. Penderita DM tipe II juga menyadari manfaat yang besar dari kepatuhan menjalani pengobatan. Seseorang mungkin merasakan manfaat terhadap suatu perilaku tertentu tetapi pada saat yang sama mereka juga mungkin merasakan hambatan untuk melakukannya (Husna *dkk.*, 2022).

Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa individu yang merasakan ancaman (persepsi ancaman) berasal dari keyakinan tentang kerentanan yang dirasakan orang tersebut (Damayanti *dkk.*, 2022). *Health Belief Model* merupakan suatu perilaku kesehatan ditentukan oleh keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan strategi yang tersedia untuk mengurangi terjadinya penyakit. Persepsi individu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi intrapersonal perilaku kesehatan. *Health Belief Model* digunakan secara luas untuk membantu menentukan alasan seseorang terlibat dalam aktivitas tertentu yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Wijaya *dkk.*, 2022). Dalam kerangka *Health Belief Model* dijabarkan bahwa apabila individu bertindak untuk melawan atau mengobati penyakitnya, ada kerentanan yang harus dirasakan terhadap suatu penyakit, keseriusan yang dirasakan, manfaat yang diterima dan hambatan yang dialami serta hal-hal yang memotivasi hal tersebut (Lufthiani *dkk.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya *dkk.*, (2022) dapat disimpulkan bahwa *Health Belief Model* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan cara memiliki persepsi yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula, sehingga dapat memengaruhi perilaku sehat pasien hipertensi dalam kepatuhan meminum obat antihipertensi meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi, selain itu penelitian oleh Sri Lestari *dkk.*, (2022) menyatakan bahwa *Health Belief Model* dapat meningkatkan keyakinan atau kepercayaan perawat tentang perilaku sehat dalam melakukan *Hand Hygiene Adherence* untuk melawan infeksi transmisi dalam pengaturan kesehatan, mengenai kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene Adherence* disetiap tindakan di Rumah Sakit. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi Seluruh penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo berjumlah 71 orang, penentuan sampel menggunakan tehnik *Purposive sampling* sebanyak 60 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Health Belief Model* dan Kepatuhan Minum Obat. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*.

## HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan dan lama menderita DM tipe II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan dan lama menderita DM tipe II pada Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	36	60,0
Perempuan	24	40,0
Total	60	100,0

  

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
26-35 tahun	6	3,3
36-45 tahun	11	15,0
46-55 tahun	6	41,7
56-65 tahun	4	40,0
Total	60	100

  

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak bekerja	12	20,0
Pegawai	8	13,3
Petani	14	23,3
Wiraswata	26	43,3
Total	60	100,0

  

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	10	16,7
SMP	20	33,3
SMA	18	30,0
Perguruan tinggi	12	20,0
Total	60	100,0

No	Lama Menderita	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	1-3 tahun	21	35,0
2	4-6 tahun	27	45,0
3	>6 tahun	12	20,0
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas di atas didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah laki laki sebanyak 36 responden (60%), dan perempuan sebanyak 24 responden (40%). usia yang terbanyak adalah 46-55 tahun sebanyak 25 responden (41,7%). Kelompok usia 55-65 tahun sebanyak 25 responden (40%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 9 responden (15,0%), dan kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 2 responden (3,3%). kelompok pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswata sebanyak 26 responden (43,3%). Kelompok petani sebanyak 14 responden (23,3%), kelompok tidak bekerja sebanyak 12 responden (20,0%) dan kelompok pegawai sebanyak 8 responden (13,3%). Pendidikan yang terbanyak adalah SMP sebanyak 20 responden (33,3%). Kelompok SMA sebanyak 18 responden (30,0%), kelompok SD sebanyak 10 responden (16,7%) dan kelompok perguruan tinggi sebanyak 12 responden (20,0%). lama menderita DM tipe II yang terbanyak adalah kelompok lama menderita DM tipe II 4-6 tahun yaitu sejumlah 27 responden (35,0%), kelompok 1-3 tahun yaitu sejumlah 21 responden (35,0%), dan kelompok > 6 tahun yaitu sejumlah 12 responden (20,0%).

### Identifikasi *Health Belief Model*

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan *Health Belief Model* pada Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

No	<i>Health Belief Model</i>	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Kurang	17	28,3
2	Cukup	21	35,0
3	Baik	22	36,7
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan *Health Belief Model* yang terbanyak adalah kelompok *Health Belief Model* baik yaitu sejumlah 22 responden (36,7%), kelompok cukup yaitu sejumlah 21 responden (35,0%), dan kelompok kurang yaitu sejumlah 17 responden (28,3%).

### Identifikasi Kepatuhan Minum Obat

Tabel 3. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Rendah	14	23,3
2	Sedang	22	36,7
3	Tinggi	24	40,0
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat yang terbanyak adalah kelompok tinggi sebanyak 24 responden (40,0%), kelompok sedang sebanyak 22 responden (36,7%), dan kelompok rendah sebanyak 14 responden (23,3%).

Tabel 4. Analisa Data Berdasarkan Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

		Kepatuhan Minum Obat			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
<i>Health Belief Model</i>	Kurang	14	3	0	17
	Cukup	0	19	2	21
	Baik	0	0	22	22
Total		14	22	24	60

*p value* = 0,000;  $\alpha$  = 0,05

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji korelasi tersebut didapatkan data  $r$  (koefisien korelasi) = 0,939 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) sangat kuat antara *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dan nilai koefisien korelasi bernilai positif atau searah. Hasil uji analisis menggunakan *Spearman Rank Test* dengan nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ) dengan  $n$  (sampel)= 32 responden. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji korelasi tersebut didapatkan data  $r$  (koefisien korelasi) = 0,939 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) sangat kuat antara *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo dan nilai koefisien korelasi bernilai positif atau searah. Hasil uji analisis menggunakan *Spearman Rank Test* dengan nilai  $p=0,000$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha=0,05$ ) dengan  $n$  (sampel)= 32 responden. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya ada Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2020) bahwa terdapat hubungan antara persepsi ancaman dengan perilaku berdasarkan teori *health belief model*. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi ancaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat seseorang berdasarkan teori *health belief model*, Persepsi ancaman berasal dari keyakinan didapat dari informasi medis atau pengetahuan tentang kesulitan penyakit tersebut akan berdampak pada kehidupan individu secara umum. Ketika seseorang merasa dirinya terancam bahwa penyakitnya dapat menjadi lebih parah maka hal tersebut mendorong dirinya untuk lebih serius dalam melakukan pengobatan yang dianjurkan (Rijanta dan Baiquni, 2021).

Della dkk (2022) Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa individu yang merasakan ancaman (persepsi ancaman) berasal dari keyakinan tentang kerentanan yang dirasakan orang tersebut dan keparahan yang dirasakan terhadap penyakit, lalu individu tersebut mengambil tindakan berobat dan berupaya patuh melakukan pengobatan. Individu kemudian menilai keuntungan atau manfaat Tindakan yang diambil (persepsi manfaat meskipun dibayang-bayangi oleh risiko-risiko dari tindakan yang diambilnya, seperti takut akan efek samping atau biaya berobat (persepsi hambatan). Jika individu percaya bahwa tindakan tertentu akan mengurangi kerentanan terhadap masalah kesehatan atau menurunkan keseriusannya, maka ia cenderung terlibat dalam perilaku kepatuhan minum obat

Kepatuhan minum obat menunjukkan hubungan positif dengan manfaat yang dirasakan atau persepsi manfaat, bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan obat, maka kepatuhan minum obat akan semakin baik. Kepatuhan terhadap pengobatan menunjukkan hubungan positif dengan persepsi hambatan. Kepatuhan terhadap pengobatan juga menunjukkan hubungan positif dengan isyarat untuk bertindak (faktor eksternal seperti pesan atau anjuran dari teman atau keluarga), menunjukkan bahwa semakin tinggi isyarat untuk bertindak, semakin tinggi pula kepatuhan minum obatnya (Fandinata, 2020). Persepsi keparahan memiliki hubungan positif dengan persepsi kerentanan, menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keparahan penyakit, semakin besar persepsi kerentanan terhadap komplikasi. Persepsi keparahan menunjukkan hubungan positif dengan manfaat yang dirasakan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keparahan yang dirasakan, semakin besar manfaat yang dirasakan dari meminum obatnya (Abdelhalim, Zahrani dan Shuaibi, 2019).

Terdapat 3 responden yang mengalami kepatuhan pengobatan sedang dan Health belief Model rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap penyakit dan prosedur pengobatan. Hal ini didasari oleh hasil distribusi frekuensi pendidikan responden yang terbanyak adalah pendidikan SMP sebanyak 20 responden (33,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Latipah, Nuraini dan Ariesta (2020) mengatakan bahwa tingkat pendidikan pasien DM akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan daya serapnya dalam hal perawatan diri, meningkatkan kepatuhan diet dan minum obat serta merubah kebiasaan buruk yang dapat memperburuk kondisinya. Penderita yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang akan cenderung untuk tidak melakukan pengobatan karena baginya melakukan pengobatan dan tidak berobat akan sama saja hasilnya. Pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh persepsi misalnya persepsi sebagian penderita yang melihat kejadian yang dialami oleh keluarganya sendiri. Keluarga yang sama-sama terdiagnosa DM dan melakukan pengobatan pun akan tetap meninggal. Selain itu, dalam suatu studi yang lain menyebutkan bahwa semakin rendahnya pengetahuan dan pendidikan maka makin rendah pula kesadaran pasien tersebut terhadap bahayanya penyakit tersebut pada dirinya dan lingkungannya, serta semakin rendah pula kesadarannya dalam melakukan pengobatan secara tuntas

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa Kepatuhan minum obat antidiabets merupakan faktor yang penting dalam menghindari komplikasi-komplikasi dari diabetes. Faktor Health Belief Model mencakup persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan berhubungan dan berperan positif dalam kepatuhan minum obat anti diabetes dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo, maka para petugas kesehatan Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo diharapkan dapat meningkatkan program kesehatan terkait penatalaksanaan diabetes melitus khususnya tentang pentingnya kepatuhan minum obat anti diabetes melalui kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), melibatkan peran anggota keluarga sebagai pengawas minum obat, dan monitoring kepatuhan. Selain itu, perlu menciptakan persepsi penderita yang benar yaitu dari segi persepsi ancaman terhadap penyakit diabetes melitus, serta persepsi manfaat dan persepsi hambatan dalam minum obat melalui promosi kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Health Belief Model* Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok *Health Belief Model* baik yaitu sejumlah 22 responden

(36,7%).Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo yang terbanyak adalah kelompok kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 24 responden (40,0%).Ada Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita DM tipe II di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo nilai yaitu  $p=0,000$  dengan tingkat signifikan  $0,05$  ( $p=0,000 \leq \alpha 0,05$ ).

Saran Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan evaluasi bagi institusi Pendidikan baik dalam membentuk dan meningkatkan pengetahuan pada teori perubahan perilaku *Health Belief Model* untuk memprediksi perilaku Kesehatan terhadap suatu penyakit Bagi Profesi Keperawatan Mengaplikasikan teori *Health Belief Model* serta memberikan informasi dan edukasi serta dukungan dari tenaga kesehatan kepada pasien DM mengenai teori *Health Belief Model* yang mencakup keretanan/keseriusan, manfaat dan hambatan dari pengobatan DM, sehingga pasien DM dapat memahami penyakit DM dan patuh minum obat. Bagi Tempat Penelitian. Memberikan dukungan dari tenaga kesehatan dengan cara edukasi terkait penatalaksanaan diabetes melitus khususnya tentang pentingnya kepatuhan minum obat anti diabetes melalui kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), melibatkan peran anggota keluarga sebagai pengawas minum obat, dan monitoring kepatuhan. Selain itu, perlu menciptakan persepsi penderita yang benar yaitu dari segi persepsi ancaman terhadap penyakit diabetes melitus, serta persepsi manfaat dan persepsi hambatan dalam minum obat melalui promosi kesehatan dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan, Jika pasien DM tidak mengambil obat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, diharapkan tenaga Kesehatan dapat siap mengantar obat kerumah pasien. Kemudian tenaga kesehatan juga diharapkan dapat mengedukasi keluarga terkait pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.Dapat selalu mematuhi apa yang disarankan oleh oleh tenaga kesehatan dan keluarganya dalam merawat kesehatan dirinya terutama tentang kepatuhan minum obat selain memonitor kadar glukosanya secara rutin, penyesuaian diet, keteraturan aktivitas dan kunjungan berobat. Dan untuk keluarga supaya selalu memberikan dukungan kepada klien untuk selalu mematuhi apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan agar pasien tetap sehat meskipun mengalami diabetes melitus.Peneliti dapat melakukan penelitian dengan sampel yang besar agar belum bisa mencerminkan perilaku pasien DM tipe II secara umum, kemudian pada variable kepatuhan minum obat dapat menggunakan instrument lembar observasi dalam jarak waktu tertentu agar pengukuran kepatuhan minum obat lebih maksimal. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait perilaku hidup sehat, serta pencegahan DM tipe II dan pentingnya kepatuhan dalam minum obat, dengan membuat model *peer group support* dalam Upaya meningkatkan perilaku hidup sehat dan pengobatan DM.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (American Diabetes Association). 2019. Standards of MedicADA. (2022). Professional Practice Committee: Standards of Medical Care in Diabetes—2022. *Professiobal Practice Committee: Standards of Medical Care in Diabetes*, 45(January), S3. <https://doi.org/10.2337/dc22-SPPC>
- Achadi, Anhari Puspasari, A. (2021). Pendekatan *Health Belief Model* untuk menganalisis penerimaan vaksinasi covid-19 di indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8).
- Amry, R. Y., Hikmawati, A. N. & Rahayu, B.A. 2020, 'Teori *Health Belief Model* Digunakan sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, vol. 13, no. 1, pp. 25--34
- Ayuliasih, N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Dengan Kadar glukosa darah Puasa Pasien DM Tipe II Di Puskesmas Banyumas. Skripsi, 1–88.

- Azmi, E. S., How, V., & Rahman, H. A. (2021). Effect of *Health Belief Model* on flood-risk educational approach among elementary school children in Malaysia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/jamba.v13i1.1102>
- Azim, L.O.L., Rahman, & Lade, A.K. (2021). Penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 berdasarkan teori *Health Belief Model* di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13 (2)
- Azizah. M. *dkk.* (2020). Efektifitas Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Pada Masa Pandemi Covid-19. e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757. Volume 4 Nomor 2. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Damayanti.D.*dkk.* (2022). *Health Belief Model* Masyarakat Indonesia dalam Situasi Pandemi COVID-19, <https://journal.unibos.ac.id/jpk>.
- Diabetes Association, A. (2021). 2. Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care In Diabetes. *Diabetes Care*, 44(January), S15–S33.
- Driyah, S., & Pradono, J. (2020). Korelasi Hemoglobin A1c dengan Hemoglobin dan Laju Filtrasi Glomerulus Penderita Diabetes dengan dan tanpa Komplikasi Gagal Ginjal Kronik di Bogor. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 305–314.
- Dodik Hartono. (2019). [HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KOMPLIKASI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD DOKTER MOHAMAD SALEH KOTA PROBOLINGGO.](https://www.jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/144)  
<https://www.jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/144>
- Dodik Hartono. (2023). [Hubungan Peran Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Dengan Pelaksanaan Diet 3j Di Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang.](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gCp8OPYAAA&citation_for_view=gCp8OPYAAA&LkGwnXOMwfc)  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=gCp8OPYAAA&citation\\_for\\_view=gCp8OPYAAA&LkGwnXOMwfc](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gCp8OPYAAA&citation_for_view=gCp8OPYAAA&LkGwnXOMwfc)
- Dodik Hartono. (2022). [AWARENES TRAINING DALAM MENINGKATKAN SELF AWERENESS PADA KELUARGA DENGAN PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=gCp8OPYAAA&#:~:text=AWARENES%20TRAINING%20DALAM,D%20Hartono)  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=list\\_works&hl=id&hl=id&user=gCp8OPYAAA&#:~:text=AWARENES%20TRAINING%20DALAM,D%20Hartono](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=gCp8OPYAAA&#:~:text=AWARENES%20TRAINING%20DALAM,D%20Hartono)
- GINA. (2020). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan DM tipe II Dewasa di Indonesia 2015. (2015). PB PERKENI. *Global Initiative for Asthma*, 46. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org)
- Husna A, *dkk.* (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Glukosa Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar, 5 (293), 1–6.
- Kartika, A. W., Widyatuti, W., & Rekawati, E. (2021). The effectiveness of home-based nursing intervention in the elderly with recurrent diabetic foot ulcers: A case report. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 227–231. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2162>
- Marsha G, Muhammad N, Hendro. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaen Minahasa
- Özkan Tuncay, F., & Avcı, D. (2020). Association between self-care management and life satisfaction in patients with diabetes melitus. *European Journal of Integrative Medicine*, 35(October 2019). <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2020.101099>
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>
- Pratiwi, E. N. (2021). Analisis Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Terhadap Luaran Klinik Pasien DM tipe II . Skripsi, 2–3.
- Rahmani, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien

- Diabetes Mellitus: Literature Review. In Skripsi. Yogyakarta.
- Ramadani, N. W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Pada Penderita DM tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Tahun 2020. Skripsi.
- Riskesdas Jatim. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- Suciati, R. A. E., S. (2021). *Health Belief Model* untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung | Jurnal SOLMA. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/7840>
- Sudirman, A. A. (2018). Diabetes Melitus, Diabetes Self Management Education (DSME), and Self Care Diabetik. *Proceeding The 1ST Gorontalo Internasional Nursing Conference 2017 Universitas Negeri Gorontalo*.
- Wijaya, S. D. dkk.(2022). Analisis Faktor *Health Belief Model* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1489>